

Pelatihan Public Speaking dan Personal Grooming Bagi SMK Tunas Nusantara

Hardini Febrianti^{1*}, Zikri Fachrul Nurhadi²

^{1,2}Universitas Garut

*Corresponding author, e-mail: hardinifbr21@gmail.com.

Abstrak

Public speaking merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang menjadi hal penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan, karena public speaking merupakan cara komunikasi kepada khalayak untuk menyampaikan sebuah pesan. Semua orang yang berbicara sudah tentu bisa berkomunikasi sedangkan tidak semua orang yang bisa berbicara dapat melakukan public speaking, penyebab hal ini terjadi adalah karena kurangnya rasa percaya diri, maka dari itu sebuah pelatihan public speaking sangat diperlukan, agar tumbuh rasa percaya diri bagi seseorang untuk melakukan public speaking, selain itu ada faktor pendukung lain untuk menunjang rasa percaya diri yaitu dengan menerapkan personal grooming. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menunjang keterampilan siswa SMK Tunas Nusantara Garut melalui pelatihan public speaking dan personal grooming. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian adalah pelatihan, fasilitasi dan pendampingan public speaking pada siswa SMK Tunas Nusantara Garut. Hasil pelatihan ini mendapatkan respon positif dari pihak SMK Tunas Nusantara, para siswa menerima materi serta masukan yang telah disampaikan dan para pengajar bersedia untuk lebih memotivasi siswa agar mereka dapat merealisasikan materi mengenai teknik public speaking dan personal grooming untuk menunjang keahlian para siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke jenjang karir. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang ilmu public speaking dan juga tata cara penerapan personal grooming sehingga lebih memahami dan dapat mengaplikasikan teknik berbicara di depan umum.

Kata Kunci: Pelatihan; Personal grooming; Public speaking.

Abstract

Public speaking is an important communication skill in everyday life, including the field of education, as it enables individuals to convey messages to audiences. Everyone who can speak can certainly communicate, but not everyone who can speak can do public speaking, this is due to a lack of self-confidence. Therefore, the necessity of public speaking training arises to develop self-confidence in individuals for effective public speaking. Additionally, supporting factors such as personal grooming play a crucial role in boosting self-confidence. This community service aims to enhance self-confidence and supporting the skills of students at SMK Tunas Nusantara Garut through public speaking training, facilitation, and public speaking assistance. The results of this training have received a positive response from SMK Tunas Nusantara Garut, the students have received the materials and feedback provided, and the teachers are willing to further motivate the students so that they can realize the materials on public speaking techniques and personal grooming to support their skills before advancing to higher education or career levels. It is hoped that through this activity, the students will acquire knowledge, understanding, and skills in the field of public speaking and the proper application of personal grooming, enabling them to better comprehend and apply techniques for speaking in public.

Keywords: Personal grooming; Public speaking; Training.

How to Cite: Febriani, H. & Nurhadi, Z.F. (2024). Pelatihan Public Speaking dan Personal Grooming Bagi SMK Tunas Nusantara. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 83-92.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Public speaking merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang menjadi kebutuhan bagi setiap manusia terutama kalangan remaja, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan, karena saat ini dunia pendidikan tidak hanya memprioritaskan kemampuan akademik siswa saja, saat ini siswa diharuskan menjadi *center of learning* dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu keterampilan lain selain akademis perlu dikuasai oleh para siswa salah satunya ialah keterampilan dalam komunikasi. Salah satu keterampilan komunikasi adalah *public speaking* atau dikenal juga dengan istilah berbicara didepan umum.

Public speaking tidak mengenal *gender*, usia, pangkat dan profesi, karena bersifat universal sehingga siapapun perlu menguasai keterampilan *public speaking* bahkan bagi seorang pelajar yang *notabene* kegiatannya masih di sekitar sekolah. Keterampilan tersebut juga diperlukan untuk melatih mental dan kemampuan berbicara terutama di depan umum. Oleh sebab itu, *public speaking* ini perlu dikuasai para siswa untuk menyampaikan informasi atau pesan seperti dalam presentasi di depan kelas, pidato, MC dan memimpin rapat organisasi atau dalam pertemuan-pertemuan informal dan khusus untuk siswa SMK keterampilan tersebut juga dapat menunjang kebutuhan mereka untuk persiapan ke dunia perkuliahan maupun dunia kerja. Selain keterampilan *public speaking* dalam dunia kerja penampilan diri juga menjadi hal yang penting, untuk menjaga penampilan tersebut hal yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan *personal grooming* yang meliputi tata cara berpakaian, tata cara menjaga kebersihan tubuh, tata cara merias wajah, dan tata cara dalam bertutur kata. Hal ini dikatakan sangat penting karena kesan pertama dari seseorang dilihat berdasarkan penampilan, dan untuk tampil didepan umum tentunya seorang *public speaker* harus berpenampilan menarik agar bisa tampil lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka pengabdian sebelumnya terkait “Pelatihan *Public Speaking* Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan kreativitas dan kemampuan siswa dalam melakukan *public speaking*.

Peneliti pada pengabdian terdahulu menggunakan metode pendekatan melalui 3 tahapan, yaitu metode pelatihan, fasilitasi dan pendampingan, pada metode pelatihan ini peneliti melakukan pelatihan *public speaking* meliputi teknik dasar *public speaking*, *practicing*, dan *building skill*, pada metode fasilitasi Tim pelaksana memfasilitasi dengan meminjamkan peralatan, perlengkapan, dan alat simulasi, yang terakhir metode pendampingan tim pelaksana mendampingi beberapa siswa untuk mempraktikkan teknik *public speaking* melalui simulasi berbicara di depan umum.

Hasil dari pengabdian terdahulu yaitu tidak banyak siswa yang terbiasa berbicara di depan suatu forum, kelas atau audiens, hal ini biasanya membuat siswa sekolah menjadi gugup atau “stress” karena kurang percaya diri, sama halnya menghadapi suatu ujian dan tidak belajar dengan baik. Audiens yang dihadapi bukan saja terdiri atas 5 atau 10 orang, tetapi seringkali lebih dari 20 orang, sebab itu speaker harus berbicara dengan suara cukup lantang dan jelas, dan menyajikan makalahnya dengan menggunakan alat bantu (Fitrananda et al., 2018).

Persamaan antara pengabdian yang akan dilakukan dengan pengabdian terdahulu adalah objek pengabdian terkait pelatihan *public speaking*, sedangkan perbedaan antara pengabdian yang akan dilakukan dengan pengabdian terdahulu yaitu pengabdian terdahulu hanya memfokuskan pelatihan *public speaking* saja sedangkan pengabdian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya memfokuskan pada pelatihan *public speaking* saja melainkan dilengkapi dengan adanya pelatihan *personal grooming*.

Adapun pengabdian lainnya terkait *personal grooming* dengan judul “Implementasi Manajemen Penampilan Diri Melalui Pelatihan *Beauty Class* Bagi Calon Tenaga Administrasi Perkantoran” Pendapat yang dikemukakan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penampilan yang rapi, bersih dan menarik diperlukan oleh semua orang dikarenakan penampilan menjadi salah satu cara dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian terdahulu adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam bidang tata rias, meningkatkan kepercayaan diri para peserta di lingkungan kerja.

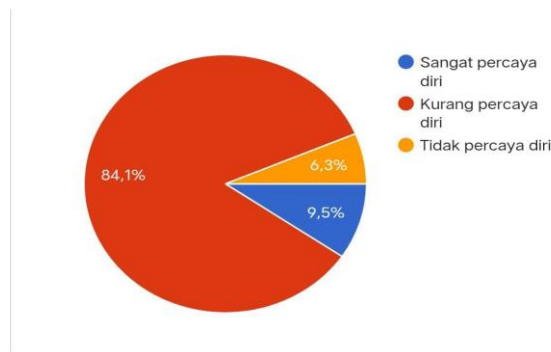
Metode kegiatan ini terdiri dari metode ceramah, metode demonstrasi dan metode evaluasi. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan dan pengetahuan terkait dengan manajemen penampilan diri dan pengetahuan tata rias yang berguna untuk para peserta dalam menerapkan tata rias kewajahnya sesuai dengan jenis kulit dan bentuk wajah sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Kemudian metode demonstrasi ini merupakan metode pemeragaan atau mengajarkan dalam penggunaan alat peraga sesuai dengan urutan kegiatan dalam tata rias dan materi yang sedang disajikan, dalam kegiatan ini peserta melakukan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemateri terkait teknik dalam tata rias. Kegiatan demonstrasi sangat efektif diterapkan di kegiatan pengabdian masyarakat ini karena peserta dapat secara langsung mempraktikkan tentang teknik dalam merias diri. Kemudian yang

terakhir metode evaluasi metode ini dilakukan untuk mengetahui penilaian peserta atas kegiatan yang telah berlangsung, materi-materi yang telah disampaikan oleh para narasumber dan untuk mengetahui kesan para peserta di kegiatan ini. Alat ukur dalam metode evaluasi yakni berupa kuesioner dan wawancara.

Hasil dari kegiatan pelatihan tata rias ini mendapatkan respon positif dari seluruh peserta pelatihan, peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan-tahapan dari teknik berias diri dan peserta bisa mengaplikasikan kegiatan ini untuk dirinya sendiri (Mulyapradana et al., 2022).

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka tersebut penulis melakukan sebuah pembaruan yakni dengan melakukan pengabdian masyarakat untuk siswa SMK sebagai upaya pengembangan kemampuan dan persiapan karir melalui pelatihan *public speaking* yang diiringi dengan pelatihan penerapan *personal grooming*.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan melalui wawancara dan kuisisioner terhadap para peserta Pelatihan *public speaking* dan *personal grooming* menyatakan bawa siswa SMK Tunas Nusantara masih kurang menguasai keterampilan *public speaking* hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam melakukan *public speaking* dan menerapkan *personal grooming* diantaranya yaitu kurikulum yang berfokus pada keterampilan teknis dan praktis saja, sehingga kemampuan berbicara di depan umum mungkin tidak mendapat perhatian yang cukup. Kemudian keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melatih kemampuan *public speaking*, karena siswa SMK biasanya memiliki jadwal yang padat dengan pelajaran praktis dan teoritis, dan mengenai penerapan *personal grooming* disebabkan karena banyaknya siswa yang asing dengan istilah tersebut serta belum mengenal teori tentang *personal grooming*. Faktor yang terakhir yaitu rendahnya minat siswa dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan *public speaking* karena kurangnya kepercayaan diri serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penerapan *personal grooming* yang dapat menunjang rasa percaya diri sebelum melakukan *public speaking*.



Gambar 1. Hasil survey kemampuan *public speaking* siswa SMK Tunas Nusantara

Kondisi real tersebut diperkuat dengan data dari hasil kuisisioner yaitu 82,9 % merasa kurang percaya diri untuk melakukan *public speaking* oleh karena dari itu selain memberikan edukasi mengenai *public speaking*, para siswa juga perlu diberikan dorongan untuk meningkatkan rasa percaya diri, salah satu alternatif untuk menunjang rasa percaya diri adalah dengan menjaga penampilan, istilah lain dalam menjaga penampilan diri adalah *personal grooming*, dan penerapan *personal grooming* ini bertujuan menunjukkan kesan pertama ketika berinteraksi dengan seseorang. Hal tersebut dapat dikatakan penting karena penampilan menjadi *point* utama yang diperhatikan oleh khalayak apalagi bagi seorang *public speaker* penampilan diri sangat diperhatikan sebelum tampil di depan khalayak.

Melalui pelatihan *public speaking* dan *personal grooming* maka siswa SMK dapat memiliki kemampuan tambahan diluar kemampuan akademis, karena saat ini kemampuan akademis saja tidak akan cukup untuk menunjang karir siswa, ditambah dengan adanya perkembangan pesat di dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan informasi yang mengharuskan para siswa untuk menjadi *center of learning* dimana siswa memiliki peran sebagai pusat dalam pembelajaran misalnya sebelum guru memulai materi lanjutan siswa diminta untuk mencari bahan pembelajaran kemudian mempresentasikannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikatakan bahwa keterampilan *public speaking* bagi siswa SMK sangatlah penting karena untuk melakukan presentasi di depan kelas memerlukan kemampuan *public speaking*, maka dari itu perlu diadakan sebuah pelatihan yang dikhususkan untuk mengasah keterampilan *public speaking* para siswa SMK, selain itu pelatihan *public speaking* juga harus diiringi dengan pelatihan *personal grooming* untuk menunjang kepercayaan diri para siswa dalam melakukan *public speaking*. Maka dari itu program pengabdian masyarakat melalui pelatihan *public speaking* dan *personal grooming* ini memiliki tujuan untuk menunjang keahlian para siswa SMK Tunas Nusantara terkait *public speaking* dan

diiringi dengan pelatihan *personal grooming* agar para siswa siap menghadapi dunia kerja, selain itu pelatihan ini juga bertujuan agar keterampilan yang dimiliki oleh para siswa dapat lebih dikembangkan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan, fasilitasi dan pendampingan, metode tersebut diaplikasikan pada saat melaksanakan pelatihan secara tatap muka di SMK Tunas Nusantara, yang lokasinya berada di Kec. Samarang, Desa Sukalaksana, Kp. Panyaweuyan RT.01/RW.01. Beberapa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi target pengabdian, melakukan wawancara, mempersiapkan spanduk, materi dan fasilitas penunjang *pelatihan public speaking* dan *personal grooming*.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa sesi, yaitu sesi pemaparan materi, sesi diskusi (tanya jawab), dan sesi simulasi *public speaking*, dan yang terakhir sesi praktik *personal grooming* melalui *beauty class* dan *man grooming*. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa kelas 12 SMK yang menuju jenjang berikutnya baik perkuliahan maupun karir. Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 Maret 2022 ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK dalam melakukan *public speaking*, selain itu tujuan lainnya adalah untuk mengenalkan pentingnya menjaga penampilan diri dan mengasah kemampuan diluar akademis siswa sebagai bentuk persiapan karir.

Program ini bertujuan untuk menciptakan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan *public speaking* dan penerapan *personal grooming* melalui 3 tahapan, yaitu:

Pelatihan

Tahapan pelatihan ini yaitu pelatihan *Public Speaking* meliputi teknik dasar *Public Speaking*, *Practicing*, dan *Building Skill* sekaligus diiringi dengan simulasi *personal grooming*.

Demonstrasi

Melakukan demonstrasi makeup untuk seorang *public speaker* dengan memfasilitasi alat rias untuk siswa perempuan dan materi *grooming* untuk siswa laki-laki

Pendampingan

Mendampingi beberapa siswa untuk mempraktikkan teknik *Public Speaking* melalui simulasi berbicara di depan umum dan juga untuk praktik *personal grooming* melalui *beauty class* dan *man grooming* untuk seorang *public speaker*.

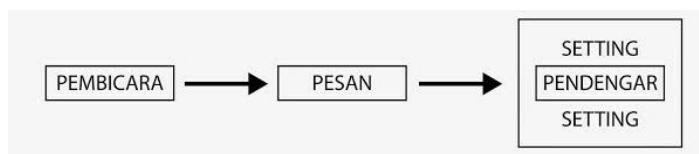
Selain dari tiga metode diatas adapun tahapan lain yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan *public speaking* dan *personal grooming* ini yaitu :

a) Tahap Persiapan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pengumpulan data melalui kuisioner
2. Survei tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Tunas Nusantara
3. Membuat materi kegiatan dalam terkait *public speaking* dan *personal grooming*
4. Memberi bahan materi berupa power point kepada pihak kepala sekolah
5. Mempersiapkan alat-alat untuk acara kegiatan serta
6. Mempersiapkan hadiah dan pertanyaan untuk para siswa untuk sesi tanya jawab.

b) Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian mengimplementasikan hasil dari perencanaan yang telah disusun, untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* dan *personal grooming* strategi secara langsung (*face to face*) ini, penulis menggunakan model komunikasi linear, model linear ini merupakan model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan pada model komunikasi ini bersifat satu arah (*one-way view of communication*). Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi (Sumartono, 2022).



Gambar 1. Model Komunikasi Linear (one-way view of communication)

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* dan *personal grooming* ini dilaksanakan secara langsung dengan susunan acara yang telah ditentukan, berikut merupakan table *rundown* kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan acara	09.00 – 09.05
2.	Sambutan atau prakata dari pihak sekolah	09.05 – 09.15
3.	Penyampaian materi	09.15 – 09.40
4.	Sesi tanya jawab dan simulasi	09.40 – 10.00
5.	Demo makeup untuk <i>personal grooming</i>	10.00 – 10.30
6.	Penutupan	10.30 – selesai

c) Tahap Evaluasi kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan ini dimana mahasiswa memberikan ulasan mengenai materi yang disampaikan serta membagikan tips untuk penguasaan *public speaking* serta tips menjaga penampilan sebagai *personal grooming* bagi para siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan seperti persiapan dengan komunikasi antara pihak tim pengabdian dan pihak sekolah sehingga menghasilkan izin pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

Pelatihan *public speaking*

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023, durasi pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih 120 menit dan diikuti oleh 69 siswa, Sebagai Pelajar sekolah menengah kejuruan yang sebentar lagi akan menentukan masa depan mereka, kemampuan berbicara di depan umum merupakan skill tambahan yang perlu mereka kuasai selain skill yang telah mereka pelajari selama dibangku sekolah. Memiliki skill *public speaking* terlebih jika bisa menguasainya sebagai modal mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun perkuliahan nantinya (Fitria, 2021).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Garut, prodi ilmu komunikasi. Pada pengabdian ini dilakukan untuk memberi pemahaman mengenai teknik *public speaking* dan juga tata cara menjaga penampilan dengan penerapan *personal grooming* sehingga peran mahasiswa menjadi solusi untuk membantu siswa SMK agar menerapkan teknik untuk *public speaking* dan tata cara *personal grooming* untuk persiapan menuju dunia perkuliahan dan pekerjaan. Dokumen tasi ketika mahasiswa menjelaskan materi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 2. Penyampaian materi yang disampaikan oleh Hardini Febrianti tentang *public speaking* dan *personal grooming*.

Pemateri menjelaskan materi *public speaking* mulai dari pengertian *public speaking* yaitu, *public speaking* adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, dan juga menyampaikan suatu ide pikiran, gagasan, dan perasaan. Semakin terampil seseorang dalam berbicara, maka semakin terampil dan mudahnya ia berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain serta semakin jelas jalan pikirannya, karena sesungguhnya bahasa seseorang itu

mencerminkan pikirannya. Berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain adalah bagian dari rutinitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi yang efektif sangatlah diperlukan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan. Pada saat ini, kemampuan berkomunikasi kurang dimiliki oleh banyak remaja, dan takut saat mendapatkan kesempatan berbicara dan tampil di depan umum (Fathoni et al., 2021).

Pemateri juga menyampaikan materi mengenai definisi public speaking yaitu istilah *public speaking* terdiri dari dua kata bahasa Inggris yaitu *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan rakyat. *Speaking* artinya berbicara. Jadi *public speaking* adalah berbicara di depan orang banyak atau berbicara di depan umum. Ada begitu banyak definisi tentang *public speaking* salah satunya Menurut MS. Romly, Public Speaking dimaknai sebagai berbicara di depan umum, utamanya ceramah atau pidato. Secara luas, *Public speaking* mencakup semua aktivitas berbicara (komunikasi lisan) di depan orang banyak. Kecakapan *public speaking* sangat diperlukan semua kalangan, termasuk para peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterampilan siswa dalam hal kemampuan berbicara dalam berbagai jenis forum, misalnya diskusi, rapat, presentasi, dan sebagainya semakin dibutuhkan. Kesuksesan seseorang tidak hanya mampu dijamin pada kemampuan intelektualnya saja, namun kemampuan mereka dalam menyampaikan ide kepada publik juga sangat dibutuhkan (Rahmiati et al., 2022).

Hal yang menjadi dasar para siswa harus memiliki keterampilan *public speaking* yaitu dengan memiliki keterampilan *public speaking* adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* harus dilatih, dibina dan dikembangkan selagi mereka masih bersekolah. Karena siswa yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka akan menunjang kesuksesan mereka di masa dewasa (Nurcandrani S et al., 2020).

Public speaking termasuk salah satu bentuk komunikasi efektif karena seorang pembicara harus bisa menyampaikan suatu pesan kepada audiens dan mempengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan audiens. Keterampilan *public speaking*, tidaklah mutlak harus dimiliki oleh tokoh besar seperti Presiden, Menteri, maupun pejabat tinggi yang kerap kali pidatonya di tunggu dalam sebuah kegiatan besar. Tidak pula mutlak milik selebritis maupun artis terkemuka yang sering tampil di layar kaca. Keterampilan *public speaking* milik semua manusia tanpa memandang *gender* dan usia. Kemampuan berbicara di depan publik merupakan aset yang berharga serta menguntungkan bagi banyak manusia. Di zaman sekarang ini, banyak tempat yang memfasilitasi dan mewadahi untuk mengasah kemampuan yang bertujuan melatih *public speaking* secara terus-menerus (*continue*) salah satunya adalah di sekolah dengan melalui pelatihan tambahan untuk mengasah kemampuan public speaking (Casmara et al., 2021). Komunikasi yang efektif tidak akan tercapai tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, maka dari itu perlu diadakan sebuah persiapan berupa latihan agar dapat mencapai komunikasi efektif (Zuwirna, 2016).

Public speaking bukan suatu keterampilan yang mudah karena pembicara dituntut harus bisa mempengaruhi setiap tindakan audiens. Namun, seni dalam komunikasi ini dapat dipelajari dan dilatih oleh setiap orang. Banyak hal yang perlu disiapkan sebelum tampil berbicara di depan umum, diantaranya menyiapkan mental agar percaya diri dan juga mempelajari teknik dalam melakukan *public speaking*, belajar dengan tekun dan terus berlatih akan membuat skill public speaking seseorang semakin meningkat (Setyowati et al., 2020). Dalam melakukan *public speaking* seorang pembicara juga memiliki tujuan persuasif ketika menyampaikan pesan kepada khalayak, tujuan persuasif ini merupakan kekuatan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi khalayak dan kekuatan komunitas untuk memengaruhi individu (Christin, 2021). Agar pesan tersampaikan dengan baik kepada audiens perlu diperhatikan berbagai hal sebelum melakukan public speaking hal tersebut antara intonasi penyampaian, pesan yang sesuai dengan audiens, dan bahasa tubuh atau *gesture*.



Gambar 3. Pemateri Menyampaikan 3 Kunci Sukses dalam Public Speaking

Melalui pelatihan tersebut pemateri menyampaikan tentang tiga kunci sukses dalam public speaking yaitu percaya diri, kenali audiens, dan latihan dengan maksimal, ketiga hal tersebut perlu dikuasai oleh *public speaker* terutama mengenai kepercayaan diri karena seorang public speaker harus tampil percaya diri dihadapan audiens. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang, ada proses tertentu yang harus dilakukan untuk membentuk rasa percaya diri (Kusnadi et al., 2021). Materi public speaking, berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan banyak orang, meningkatkan kualitas kepemimpinan, dan lancar menyampaikan ide atau pendapat..Diharapkanhal iniidapat terwujud bagi para siswa iniuntuk menunjang keterampilan mereka. Selanjutnya adalah materi motivasi, dimana fungsinya agar siswa mendorong manusia untuk bertindak, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuannya. Memilih atau menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan (Mangruwa et al., 2018).

Selain perlu memilih dan menentukan pendapat sebagai tujuan dalam *public speaking* adapula 3 kunci dalam *public speaking* tersebut kepercayaan diri menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam menyampaikan informasi atau materi public speaking. Percaya diri yang tinggi akan membuat motivasi yang ditimbulkannya pun akan tinggi. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan dan saling terhubung. Oleh karena itu sangatlah penting bagi semua pihak sekolah untuk berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri para siswa demi pertumbuhan dan perkembangan bahkan kemajuan siswa (Mulyapradana et al., 2022). Kemampuan *public speaking* di era sekarang merupakan salah satu kemampuan yang sudah sepatutnya dimiliki oleh para siswa. Beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan *public speaking* adalah kurangnya persiapan dan kurangnya rasa percaya diri (Mandasari, 2021).

Adapun salah satu hal cara untuk menunjang rasa percaya diri adalah dengan memperhatikan penampilan diri. Penampilan juga sangat penting untuk seorang *public speaker* menjaga penampilan tidak berarti harus selalu tampil *fashionable* dengan pakaian mode terbaru, yang penting adalah berusaha tampil sedemikian rupa sehingga penampilan dapat mencerminkan kepribadian, dan merasa nyaman dengan apa yang dikenakan (Hamama, 2022).

Pelatihan Personal Grooming

Penampilan diri juga penting untuk menunjang visualisasi seorang *public speaker*, untuk visual itu sendiri terdiri atas sentuhan, kontak mata, ekspresi wajah, pakaian dan penampilan serta gerakan tangan. Menurut penelitian yang telah dikutip, komponen verbal (materi) hanya mempengaruhi sebesar 7% dari kesuksesan public speaking dan komponen *voice* (suara) menentukan sebesar 38%. Komponen visual mempengaruhi paling besar dengan besaran 53% dari kesuksesan *public speaking* (Robertua et al., 2021) karena hal tersebut menjaga penampilan diri perlu diperhatikan oleh seorang *public speaker*.

Pemateri menyampaikan bahwa *personal grooming* ini dapat didefinisikan sebagai penampilan diri individu yang terjaga kebersihan dan kerapiahannya sehingga mencerminkan kepribadian yang baik. Grooming lebih jauh lagi meliputi bagaimana berperilaku dan berbicara. Intinya *Grooming* adalah cara kita menampilkan diri secara fisik dan mental di hadapan orang lain sehingga orang lain tadi mempersepsikan kita sebagai sebuah pribadi yang baik, sopan, dan menyenangkan (Mashudi et al., 2020). Pelatihan personal grooming tersebut dilakukan melalui pemberian materi mengenai grooming, tata cara make up untuk public speaker, tata cara grooming bagi pria, dan pelatihan tersebut juga dipraktikkan langsung oleh pemateri dengan bantuan peserta pelatihan.



Gambar 4. Praktik *Personal Grooming* Melalui *Beauty Class* Makeup untuk Public Speaker

Pemateri menyampaikan tentang pentingnya menjaga penampilan karena setiap orang tentu selalu ingin terlihat serasi dan menarik. Penampilan diri yang menarik dipandang mencerminkan kepribadian seseorang, sehingga orang dengan penampilan yang menarik akan dinilai sebagai orang yang berkepribadian baik. Sebaliknya, orang yang kurang perhatian terhadap penampilan dirinya, dinilai sebagai orang yang berkepribadian kurang menarik. Terlepas benar tidaknya asumsi tersebut, paling tidak penampilan yang menarik tentu akan memberikan kesan yang positif bagi orang lain. Orang lain akan merasa nyaman, betah, dan senang dengan penampilan diri yang baik dan nyaman dipandang mata. Oleh karena itu, penampilan diri perlu diperhatikan agar sedapat mungkin selaras dengan nilai-nilai keindahan dan tata krama yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Aspek penampilan diri yang perlu diperhatikan agar terlihat menarik dan mencerminkan kepribadian yang baik ialah dapat dilihat dari aspek pakaian, perhiasan serta aksesoris dan juga gaya berbicara (Zikriadi et al., 2023).

Pada pelaksanaan pelatihan beberapa siswa juga diminta untuk melakukan simulasi *public speaking* secara langsung tanpa persiapan terlebih dahulu dan di sediakan *script* untuk berbicara, dengan tujuan untuk melatih dan menguji keberanian siswa untuk berbicara didepan umum. Selain itu pada sesi akhir siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan dari materi yang sudah disampaikan.



Gambar 5. Siswa Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan Kepada Pemateri

Berdasarkan dari materi yang telah disampaikan dapat dikatakan bahwa siswa sudah memahami tentang pentingnya *public speaking* dan tentang bagaimana teknis *public speaking* serta tata cara penerapan *personal grooming*. Siswa yang bisa menjawab atau mengajukan pertanyaan dan juga melakukan simulasi. Dokumen ketika tanya jawab dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 6. Siswa yang Aktif Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan Serta Melakukan Simulasi

Pelatihan *public speaking* dan penerapan *personal grooming* bagi siswa SMK Tunas Nusantara ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan pelatihan yang telah disusun, antusiasme para peserta pelatihan juga sangat luar biasa terlihat pada saat sesi tanya jawab terdapat beberapa siswa yang berhasil menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan beberapa dari mereka juga berhasil melakukan simulasi *public speaking* dengan baik. Namun mayoritas siswa laki-laki memiliki minat yang rendah untuk mendalami *public speaking* dan *personal grooming* hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang berani menjawab, mengajukan pertanyaan, dan melakukan simulasi adalah siswa perempuan sedangkan untuk siswa laki-laki hanya sedikit.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan maka pelatihan ini menghasilkan respon positif dari pihak SMK Tunas Nusantara, para siswa menerima materi serta masukan yang telah disampaikan dan para pengajar bersedia untuk lebih memotivasi siswa agar mereka dapat merealisasikan materi mengenai

teknik *public speaking* dan *personal grooming* untuk menunjang keahlian para siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke jenjang karir

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Tunas Nusantara memiliki minat cukup tinggi untuk mendalami *public speaking*, dan beberapa diantara mereka memiliki keterampilan dan rasa percaya diri cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil simulasi *public speaking* secara langsung tanpa adanya persiapan, selain itu hal tersebut juga dibuktikan karena antusias mereka dalam mengikuti pelatihan.

Kegiatan *pelatihan public speaking* dan *personal grooming* yang telah dilaksanakan di SMK Tunas Nusantara berjalan dengan baik, pada bagian hasil dan diskusi pemateri telah menjelaskan tentang definisi *public speaking*, tips melakukan *public speaking*, praktik *public speaking* dan praktik penerapan *personal grooming*. Berdasarkan 3 kunci *public speaking* yang telah disampaikan dalam pelatihan tersebut dapat disimpulkan kepercayaan diri menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam menyampaikan informasi atau materi *public speaking*. Percaya diri yang tinggi akan membuat motivasi yang ditimbulkannya pun akan tinggi dan untuk menunjang rasa percaya diri tersebut penampilan menjadi hal yang sangat penting, karena bagi seorang *public speaker* menjaga penampilan sangat diperlukan untuk menampilkan kesan menarik dihadapan audiens. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan *public speaking*, maka dari itu penerapan *personal grooming* juga harus dilakukan sebelum tampil dihadapan audiens, penerapan tersebut meliputi tata ara menjaga kebersihan badan, berpenampilan dengan tepat, menggunakan pakaian sesuai target audiens dan materi *public speaking*, dan juga riasan wajah bagi perempuan.

Namun, kelemahan dari proses kegiatan ini untuk para siswa laki laki masih mengalami kesulitan dalam melakukan *public speaking* didepan orang banyak. Mereka masih tersendat dalam berkomunikasi depan orang banyak karena kurangnya keberanian diri. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan secara keseluruhan bahwa pelatihan *public speaking* dan *personal grooming* dalam upaya meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri pada siswa SMK Tunas Nusantara ini dapat diikuti dengan baik dari segi penyampaian materi maupun saat simulasi *public speaking* dan *personal grooming*.

Daftar Pustaka

- Aria, M., Anjarini, A. D. Khamidah, L. & Elshifa, A. (2022). Implementasi Manajemen Penampilan Diri Melalui Pelatihan Beauty Class Bagi Calon Tenaga Administrasi Perkantoran. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.805>
- Casmana, A. R., Timoera, D. A., Syafrudin, I., Pratama, M. A., & Pradana, A. W. (2021). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Menjadi Warga Negara Global Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i2.46124>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa Sman 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66–69.
- Fitria, R. A. (2021). Pelatihan Public Speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5(1), 74–78.
- Hamama, S. (2022). Implementasi Keterampilan Dasar Master of Ceremony (Mc). *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 2(2), 59–67.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1303>
- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2021). *Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Smk*. 5(2), 109–121.
- Mangruwa, R. D., Juddi, M. F., & Husain, A. H. Al. (2018). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Digital Bagi Siswa SMK Cendikia Rancakalong Sumedang*.

-
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nurcandrani S, P., Asriandhini, B., & Turistiati Tuti, A. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32.
- Rahmiati, Ridwan, H., Faridah, & Suriati. (2022). Pelatihan Publik Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat. *Jurnal Panrita*, 1(1), 31–35.
- Robertua, V., Novitasari, I., Damayanti, A., & Sasongko, S. (2021). Pelatihan Public Speaking Bagi Jemaat HKBP Karawang. *JURNAL ComunitÀ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2), 630–642. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i2.3075>
- Rosadiputri, K. D., & Christin, M. (2021). Komunikasi Persuasif Dalam Mempertahankan Loyalitas Relawan Pada Komunitas Sosial. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 7(1), 606. <https://doi.org/10.52434/jk.v7i1.782>
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, & Faizah, U. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum Public Speaking Training for Students and The Public Comunity. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84.
- Zikriadi, A, & Ghalib, G. (2023). Fithrah: Kajian Personal Grooming. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 46–64. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i1.153>
- Zuwirna, Z. (2016). Komunikasi Yang Efektif. Universitas Negeri Padang.